

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID- 19 PADA GUBUG MAKAN MANG ENKING SEBROYOT LUBUKLINGGAU

**Inggit Naula Meliani**

[218020064@univbinainsan.ac.id](mailto:218020064@univbinainsan.ac.id)

**Eri Triharyati**

[eri\\_triharyati@univbinainsan.ac.id](mailto:eri_triharyati@univbinainsan.ac.id)

**Indrawati Mara Kesuma**

[indrawati\\_marakesuma@univbinainsan.ac.id](mailto:indrawati_marakesuma@univbinainsan.ac.id)

### ABSTRAKSI

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk membandingkan kesehatan keuangan Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau sebelum dan sesudah epidemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dan mengambil datanya dari sumber sekunder, yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan yang diteliti, Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau. Metode analisis data antara lain menentukan indikator kuantitatif seperti Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return on Equity (ROE), kemudian membandingkan hasil tersebut dengan standar penilaian yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Nomor 06/M.KUKM/2006 di Indonesia. Studi ini menemukan bahwa CR yang dihitung pada tahun 2014 menghasilkan nilai 654% pada tahun 2019, dan 1090% pada tahun 2020; DAR yang dihitung pada tahun 2019 menghasilkan nilai sebesar 19,59% pada tahun 2019, dan 23,35% pada tahun 2020; TATO yang dihitung menghasilkan nilai 2,5X pada tahun 2019, dan 1,8X pada tahun 2020; dan ROE yang dihitung menghasilkan nilai sebesar 14,83% pada tahun 2019, dan 6,90% pada tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan TATO tahun 2019-2020 berada pada kategori Sehat sesuai kriteria evaluasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/M.KUKM/2006. Ini berlaku baik untuk CR dan DAR. Sedangkan untuk ROE berada di zona Cukup Sehat tahun 2019 tapi zona Kurang Sehat tahun 2020.

**Kata kunci:** Covid-19, CR, DAR, TATO, dan ROE

### ABSTRACT

*This research uses financial ratio analysis to compare Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau's financial health before and after the covid-19 epidemic. This study employs a descriptive quantitative methodology and draws its data from secondary sources, namely the income statement and balance sheet of*

*the company under study, Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau. Methods for analyzing the data include determining quantitative indicators such as the Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO), and Return on Equity (ROE), and then comparing those results to the assessment standards set forth in the Regulation of the State Minister for Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia. Number 06/M.KUKM/2006 in Indonesia. The study found that the calculated CR in 2014 yielded a value of 654% in 2019, and 1090% in 2020; the calculated DAR in 2019 yielded a value of 19.59% in 2019, and 23.35 % in 2020; the calculated TATO yielded a value of 2.5X in 2019, and 1.8X in 2020; and the calculated ROE yielded a value of 14.83 % in 2019, and 6.90 % in 2020. It can be inferred that TATO's financial performance in 2019-2020 is in the Healthy category according to the evaluation criteria of the Regulation of the State Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia Number 06/M.KUKM/2006. This holds true both for CR and DAR. As for ROE, it's in the Fairly Healthy zone in 2019 but the Less Healthy zone in 2020.*

**Keywords:** Covid-19, CR, DAR, TATO, and ROE

## **PENDAHULUAN**

Sejak pandemi COVID-19 pertama kali muncul di Indonesia pada Maret 2020 hingga 13 Januari 2022, negara ini memiliki total 4.268.890 kasus yang dikonfirmasi (Infectionemerging, 2022). Peraturan seperti social distancing, penggunaan masker, online schooling (online), bekerja dari rumah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar semuanya telah diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 dan menekan angka penambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia (PSBB). Kebijakan pemerintah berpengaruh pada bisnis, organisasi nirlaba, dan kota. Perusahaan yang sumber pendapatan utamanya berasal dari pelanggan yang tidak tinggal di rumah, seperti di industri manufaktur, perhotelan, pariwisata, dan transportasi, akan merasakan dampak dari kebijakan pandemi pemerintah dalam bentuk pengurangan bisnis dan peningkatan risiko menutup pintu mereka untuk selamanya. Salah satu bagian penting dari perekonomian yang dimainkan UMKM adalah menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas perekonomian. Usaha kecil dan menengah (UKM) telah terbukti mengisi kesenjangan di pasar tenaga kerja yang tidak dapat diisi oleh perusahaan besar dan pemerintah. Salah satu industri yang berhasil dengan sangat baik selama krisis ekonomi Indonesia tahun 90-an adalah usaha mikro dan kecil (UMKM) (Mubarok et al., 2019). Namun di masa pandemi Covid-19 ketangguhan sektor usaha UMKM kembali diuji menghadapi krisis yang timbul dari dampak pandemi Covid-19 pelaku usaha dituntut untuk berupaya mempertahankan kelangsungan

usahanya. Salah satunya yaitu Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau yang menjadi objek penelitian dan dari data keuangan laba rugi tahun 2019 dan 2020 yang peneliti dapatkan dapat terlihat bahwa terjadi penurunan pendapatan yang sangat signifikan di tahun 2020 yaitu sebesar Rp.82.980.664 dari tahun 2019.

Melihat kondisi keuangan tersebut maka diperlukan penilaian terhadap kinerja keuangan Gubug Makan Mang Engking. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan akan membantu manajer mengetahui tingkat kesehatan perusahaan sehingga membantu manajer untuk membuat keputusan mengenai keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Karena rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau pencapaian keseluruhan perusahaan, rasio tersebut secara rutin digunakan dalam proses evaluasi kinerja keuangan. Menganalisis kesehatan keuangan perusahaan melalui perbandingan dua atau lebih akun dalam neraca, laporan laba rugi, atau keduanya dikenal sebagai analisis rasio keuangan. Kesehatan perusahaan yang sangat baik atau buruk dapat dijelaskan atau diberikan gambaran umum dengan bantuan analisis dalam bentuk rasio ini. Analisis rasio keuangan ini akan membantu perusahaan lebih memahami posisi keuangannya, mengevaluasi efektivitas laporan keuangannya dalam memobilisasi semua sumber daya yang tersedia menuju pencapaian tujuannya, dan membuat keputusan yang tepat ke depan (Wiratma Sujarweni, 2021).

Para peneliti sering menggunakan empat jenis rasio yang berbeda, termasuk rasio likuiditas merupakan ukuran fleksibilitas keuangan perusahaan dan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen yang jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun kepada pihak internal. Untuk memparafrasekan (Kasmir 2019). Rasio solvabilitas, sering dikenal sebagai leverage, mengukur proporsi total aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio utang terhadap aset mengukur seberapa besar tekanan perusahaan karena hutangnya. Kapasitas perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik saat ini maupun di masa depan, dapat diukur dengan penggunaan rasio solvabilitas ini. Kasmir (2019). Rasio aktivitas dapat dianggap sebagai ukuran efisiensi yang digunakan perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya; Atau, ini dapat dilihat sebagai ukuran efektivitas organisasi menggunakan asetnya. Kapasitas bisnis untuk melakukan operasi regulernya dapat diukur menggunakan rasio ini juga. (2019, Kasmir). Apakah atau apakah suatu bisnis menguntungkan dapat diukur dengan melihat apa yang dikenal sebagai rasio profitabilitas. Efisiensi manajemen perusahaan dapat diukur menggunakan rasio ini juga. Ini ditunjukkan oleh uang yang dihasilkan melalui penjualan barang atau melalui investasi. (2019, Kasmir)

Pertimbangkan kompleksitas masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan mengingat banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat, dan menjadi jelas

bahwa unsur-unsur laporan keuangan merupakan faktor yang paling penting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. Tujuan menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk mendapatkan wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan saat ini, hasil dari kegiatan masa lalu dan proyeksinya, dan proyeksi untuk kinerjanya di masa depan. Untuk memparafrasekan (Wiratma Sujarweni, 2021).

Lokasi penelitian adalah wilayah geografis yang akan menjadi fokus penelitian. Para peneliti berkumpul di Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau di Jl. Raya Tugu Mulyo di Desa Siring Agung, Kabupaten Lubuklinggau II Selatan, Sumatera Selatan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini akan berlangsung selama bulan Januari dan April 2022.

Data ditafsirkan berdasarkan situasi nyata dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Pandemi Covid-19 adalah subjek penyelidikan yang disajikan di sini. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh (Sugiyono, 2020), penilaian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi satu atau lebih variabel yang tidak terkait (independen). Analisis likuiditas (Current Ratio; CR), leverage (Total Debt to Total Assets Ratio; DER), aktivitas (Total Turnover Aset; TATO), dan profitabilitas (Return on Equity; ROE) dilakukan dengan memanfaatkan penelitian deskriptif tentang Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau sebagai sampel penelitian.

Variabel independen digunakan dalam analisis ini. Variabel independen, sebagaimana didefinisikan oleh (Sugiyono, 2020), adalah variabel yang tidak dapat dikorelasikan atau diprediksi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, evaluasi keberhasilan finansial adalah variabel independen. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.UKM/V/2006, kinerja keuangan diukur untuk analisis ini.

Memahami parameter yang termasuk dalam variabel operasional dalam penelitian ini sangat penting untuk melaksanakan penelitian sebagaimana yang diinginkan peneliti. Di bawah ini adalah tabel yang merinci definisi operasional dari variabel penelitian:

Current Ratio adalah ukuran likuiditas dan kapasitas organisasi untuk membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya (Sujarweni, 2021). Indikatornya yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Lalu mengenai Standar Penilaian Sesuai Permen Negara Koperasi dan UKM RI No 06/M.KUKM/V/2006 T6, 200% - 250% artinya sehat, 175% - < 200% artinya cukup sehat, 150% - < 175% artinya kurang sehat, 125% - < 150% artinya tidak sehat, dan terakhir yaitu < 125% artinya sangat tidak sehat.

*Debt to Total Assets Ratio* adalah metodologi yang digunakan untuk menghitung rasio leverage untuk analisis ini. Rasio total hutang terhadap total aset didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah semua utang (termasuk jangka pendek dan panjang) dan semua aset.

(Sujarweni, 2021). Indikatornya yaitu total hutang dan total aktiva. Lalu mengenai Standar Penilaian Sesuai Permen Negara Koperasi dan UKM RI No 06/M.KUKM/V/2006 T6,  $\leq 40\%$  artinya Sehat,  $>49\%$ - $50\%$  artinya Cukup Sehat,  $>50\%$ - $60\%$  artinya Kurang Sehat,  $>60\%$ - $80\%$  artinya Tidak Sehat,  $>80\%$  artinya Sangat Tidak Sehat.

Penulis penelitian ini menghitung rasio aktivitas menggunakan metodologi *total assets turnover*. (Sujarweni, 2021) menyatakan bahwa potensi uang yang tergabung dalam semua aset bergulir untuk menciptakan "pendapatan" dalam periode waktu tertentu dapat digambarkan dengan rasio yang dikenal sebagai "total perputaran aset. Indikatornya yaitu Penjualan Bersih dan Total Aktiva. Lalu mengenai Standar Penilaian Sesuai Permen Negara Koperasi dan UKM RI No 06/M.KUKM/V/2006 T6;  $\geq 3,5$  kali artinya Sehat; 2,5 kali – 3,5 kali artinya Cukup Sehat; 1,5 kali – 2,5 kali artinya Kurang Sehat; 1 kali – 1,5 kali artinya Tidak Sehat;  $< 1$  kali artinya Sangat tidak Sehat.

*Return On Equity* dipilih sebagai rasio profitabilitas untuk analisis ini (ROE). (Sujarweni, 2021) menyatakan bahwa return on equity (ROE) adalah ukuran digunakan untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan dari modalnya sendiri. Indikatornya yaitu Laba Bersih Setelah Pajak dan Modal Sendiri. Lalu mengenai Standar Penilaian Sesuai Permen Negara Koperasi dan UKM RI No 06/M.KUKM/V/2006 T6;  $\geq 21\%$  artinya Sangat Sehat;  $15\%$ - $<21\%$  artinya Sehat  $9\%$ - $<15\%$  artinya Cukup Sehat;  $3\%$ - $<9\%$  artinya Tidak Sehat;  $<3\%$  artinya Sangat tidak Sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan dengan metode rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/M.KUKM/V/2006, yang terdiri dari: *current ratio*, *debt to total assets ratio*, *total assets turnover*, dan *return on equity*, digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data pengambilan keputusan di sektor keuangan Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau. Neraca dan laporan laba rugi baik sebelum maupun sesudah wabah Covid-19, atau periode 2019-2020, adalah fondasi untuk semua perhitungan rasio.

Peneliti melakukan analisis rasio sesuai dengan Keputusan Menteri No. 06/M.KUKM/V/2006 Menteri Negara Koperasi dan UKM RI berdasarkan laporan keuangan Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau tahun 2019-2020, khususnya laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Berikut ini adalah indikator yang digunakan dalam penilaian moneter.

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan utang yang segera berakhir pada saat ditagih diukur dengan rasio lancar.

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya *Current Ratio* pada Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau sebelum dan saat pandemi covid- 19 atau tahun 2019-2020 bahwasannya di tahun 2019 perhitungan *current ratio* sebesar 1.090% dan di tahun 2020 sebesar 654,82%. dengan memakai standar pengukuran rasio likuiditas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Perhitungan *current ratio* di tahun 2019 didapatkan nilai sebesar 1.090% sesuai dengan standar nilai 200%-250% lebih dikategorikan Sehat, maka untuk *current ratio* di tahun 2019 dikategorikan Sehat.

Dengan menggunakan nilai patokan 200%-250 % dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, rasio lancar yang dihitung sebesar 654,82 % dianggap berada dalam kisaran yang sehat untuk tahun 2020.

Rasio Utang menunjukkan sejauh mana utang, sebagai persentase dari total aset, melebihi utang, sebagai persentase dari total aset.

Berdasarkan perhitungan *Debt to total assets ratio* Gubug Makan Mang Engking diatas diperoleh nilai sebesar 19,59 % pada tahun 2019 dan diperoleh pula nilai sebesar 23,35 % pada tahun 2020 untuk tahun 2019 dengan nilai sebesar 19,59 % sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No 06/Per/M.KUKM/V/2006 apabila nilai < 40 % maka dikategorikan Sehat.

Sedangkan untuk tahun 2020 diperoleh nilai sebesar 23,35 % sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No 06/Per/M.KUKM/V/2006 apabila nilai < 40 % maka rasio ini di tahun 2020 pula dikategorikan Sehat.

Perputaran seluruh aset perusahaan diukur dengan menghitung total assets turn over ratio, yang menunjukkan berapa pendapatan yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan.

Angka-angka sebelumnya menunjukkan bahwa pada tahun 2019, tato pada Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau bernilai 2,5 kali lipat dari pada tahun 2020 (ketika nilainya 1,8 kali lipat). Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, peringkat antara 2,5 dan 3,5 menunjukkan koperasi yang relatif sehat. Pada 2019, nilai ini tercapai.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, jika nilai 1,5 kali-2,5 kali tercapai, maka tergolong Tidak Sehat; Pada tahun 2020, nilai 1, 8 kali diperoleh.

Rasio laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal ekuitas yang digunakan dikenal sebagai pengembalian ekuitas. Nilai rasio ini

mewakili efektivitas penggunaan modal sendiri. Saat ini (Kasmir 2019:206)

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai ROE pada Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau di tahun 2019 diperoleh nilai 14,83% dan di tahun 2020 diperoleh nilai sebesar 6,90%. Pada tahun 2019 diperoleh nilai 14,83% sesuai dengan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No 06/Per/M.KUKM/V/2006 apabila diperoleh nilai 9% - 15% maka dikategorikan Cukup Sehat. Sedangkan untuk tahun 2020 diperoleh hasil perhitungan sebesar 6,90% sesuai dengan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No 06/Per/M.KUKM/V/2006 apabila diperoleh nilai 3% - 9% maka dikategorikan Tidak Sehat.

Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar adalah ukuran likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Untuk alasan ini, rasio yang lebih besar dari 1 atau 100 persen dianggap optimal untuk kesehatan. Ini menunjukkan bahwa harus ada surplus aset lancar yang substansial atas kewajiban lancar. Jika rasio saat ini lebih dari 2, 00 (atau lebih dari 200%), perusahaan dianggap likuid. Perusahaan dengan rasio lancar lebih besar dari 1,0 (100%) memiliki kapasitas yang solid untuk memenuhi komitmen keuangan mereka. Namun, jika rasio lancar kurang dari 1,0 (100%), korporasi masih dalam tahap pengembangan kemampuan pembayaran utangnya. (Diana, 2018)

Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau memiliki Current Ratio (CR) yang sehat pada tahun 2019-2020, artinya dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau memiliki rasio utang terhadap aset kurang dari 40%, menurut tinjauan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, rasio utang terhadap total aset diklasifikasikan sebagai Sehat pada periode 2019-2020 berdasarkan persyaratan evaluasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Diketahui bahwa hasil perhitungan *TATO* Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau pada tahun 2019-2020 adalah pada tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 2,5 yang berarti setiap Rp. 1,00 nilai aset akan dijamin oleh aset non kas menjadi aset kas Rp. 2,5. Sedangkan di tahun 2020 diperoleh hasil perhitungan 1,8 yang berarti setiap Rp. 1,00 nilai aset akan dijamin oleh aset non kas menjadi kas Rp. 1,8.

Perhitungan rasio ini yaitu menggunakan nilai dari penjualan dan total aktiva dari laporan keuangan yang diperoleh dari Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau bahwa total penjualan yang diperoleh di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 menurun drastis akibat berbagai kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk pencegahan penularan covid-19 pada tahun 2020 seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), *Lockdown*, sekolah secara daring, *work from home* dan lain-lain. Mengakibatkan

aktivitas masyarakat menjadi terbatas sehingga sektor usaha yang melakukan aktivitas diluar rumah terutama restoran ikut terkena dampak negatif salah satunya penurunan pendapatan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*) diperoleh nilai sebesar 1,8 kali dan dalam kategori Kurang Sehat.

Semakin tinggi rasio Total Assets Turn Over (TATO), semakin banyak aset yang digunakan dalam penciptaan keuntungan. Semakin besar persentase aset non tunai yang dikonversi menjadi uang tunai, semakin aman aset tunai tersebut.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau mencapai hasil sebesar 14,83 persen pada tahun 2019, menempatkannya pada kategori Cukup Sehat sesuai standar penilaian dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Angka 6,90 persen untuk 2020 menempatkannya di kisaran Berbahaya. Penurunan besar-besaran pada tahun 2020 berarti bahwa bisnis harus menjadi lebih efisien dalam menghasilkan uang.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Analisis dan pembahasan data mengarah pada kesimpulan bahwa Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau memiliki tingkat likuiditas yang sehat yang diukur dengan rasio lancar baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19, atau pada tahun 2019-2020, sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau's Leverage Ratio berada pada kisaran yang sehat, yang diukur dengan Debt to Total Assets Ratio, baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19, atau selama periode 2019-2020, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Menurut standar Rasio Kegiatan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, tingkat perputaran total aset di Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau tahun 2019 berada dalam Kategori Cukup Sehat, namun pada tahun 2020 turun menjadi Kategori Tidak Sehat.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, tingkat pengembalian ekuitas Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau tahun 2019 masuk kategori Cukup Sehat sedangkan pada tahun 2020 Gubug Makan Mang Engking Sebroyot Lubuklinggau kategori Tidak Sehat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. IN Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan Keempat). Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.